

HAMBATAN GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDN 9 MAMBORO

(TEACHER OBSTACLES IN IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES AT SDN 9 MAMBORO)

Komang Sutriani¹, Ni Made Mega Hariani², I Wayan Budiagus Putrayasa³

^{1,2,3} STAH DHARMA SENTANA SULAWESI TENGAH

Article Info

Article history:

Submission : 19-08-2024

Revised : 27-08-2024

Accepted : 11-10-2024

Published : 30-12-2024

Kata Kunci:

Hambatan, Guru, Hasil Belajar.

Keywords:

Barriers, Teachers, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui hambatan guru serta cara mengatasi dan faktor pendukung guru meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 9 Mamboro. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif berupa data deskriptif menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang terdiri dari: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan ada hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas rendah yaitu: rendahnya kemampuan siswa dalam calistung, siswa lebih banyak bermain dibandingkan belajar, siswa lebih banyak ribut pada saat belajar. Dan kelas tinggi yaitu: kurang memahami materi yang diberikan oleh guru, daya tangkap siswa yang berbeda-beda, kesulitan dalam menggunakan teknologi IT dan guru tidak bisa menyampaikan materi secara penuh. Cara guru mengatasi hambatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas rendah yaitu: melakukan pendekatan kepada siswa, memberikan stimulus dalam calistung, mengajak siswa bernyanyi, membentuk kelompok belajar siswa. Dan kelas tinggi yaitu: melakukan observasi kepada siswa, guru membimbing satu persatu siswanya, dan memberikan motivasi.

ABSTRACT

This research aims to determine teachers' obstacles as well as ways to overcome and supporting factors for teachers to improve student learning outcomes at SDN 9 Mamboro. The method used is qualitative research in the form of descriptive data using three data collection techniques consisting of: observation, interviews and documentation. The technique for determining informants in this research uses a purposive sampling technique. The results of the research show that there are obstacles experienced by teachers in improving the learning outcomes of lower class students, namely: low student ability in calistung, students playing more than studying, students making more noise when studying. And high class, namely: lack of understanding of the material provided by the teacher, students' different grasping abilities, difficulty in using IT technology and the teacher cannot convey the material in full. The ways teachers overcome obstacles in improving the learning outcomes of lower class students are: approaching students, providing stimulus in calistung, inviting students to sing, forming student study groups. And high class, namely: observing students, the teacher guiding the students one by one, and providing motivation.

Corresponding Author:

Komang Sutriani

STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah

Jln. Roviga No. 29, Kel. Tondo, Kec. Palu Timur, Sulawesi Tengah

Email: komangsutriani02@gmail.com**1. INTRODUCTION**

Abdilah & Jogiyanto (2019) menjelaskan bahwa pendidikan memiliki urgensi yang luas dalam membangun unsur-unsur pendidikan. Pendidikan yang berfungsi untuk membentuk masyarakat yang mempunyai landasan sosial, individu maupun komponen dalam menyelenggarakan pendidikan yang bertujuan untuk memaksimalkan seluruh dari komponen yang ada dalam pendidikan. Pendidikan di sekolah merupakan salah satu proses yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Mukhtar (2015) menjelaskan bahwa pengertian belajar secara psikologis merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam aspek tingkah laku. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2009) menjelaskan bahwa belajar adalah sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dengan sesuatu (pengetahuan) yang baru.

Hambatan belajar adalah kendala yang telah dialami oleh siswa dalam memahami kemampuan dalam mendengar, membaca serta menulis dan berpikir pada suatu pembelajaran di dalam kelas. Penyebab terjadinya hambatan belajar yaitu kurang fokusnya siswa pada pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan kurang memahami mata pelajaran sehingga guru kesulitan dalam mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Irham dan Wiyani (2013) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Adanya kesenjangan antara prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan dengan mewawancarai kepala sekolah Ibu Ifriana, S.Pd, M.Pd pada hari Selasa 02 Januari 2024 yang menyatakan bahwa guru mengalami hambatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sehingga guru memberikan les kepada siswa seperti belajar pada sore hari. Selain itu kepala sekolah juga memberikan bimbingan kepada guru kelas ketika guru menemukan kesulitan dalam mempelajari siswa dan banyak guru muda yang baru sehingga kepala sekolah memberikan bimbingan khusus cara mempelajari beragam karakter siswa. Selain itu di SDN 9 Mamboro juga ada diberikan bantuan TIK, jadi siswa difasilitasi untuk ujian, kalau siswa tidak ujian laptop dibawa oleh guru dan siswa belajar di rumah.

Berbeda dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh dengan mewawancarai guru kelas III Ibu Nurzaeni, S.Pd pada hari Selasa 02 Januari 2024 menjelaskan bahwa hambatan yang dialami dalam proses belajar mengajar guru di kelas rendah yaitu siswa memiliki daya pikir

lebih rendah dibandingkan di kelas tinggi, ada anak-anak yang belum tahu membaca dan ada siswa di kelas rendah ketika pembelajaran lebih memilih bermain.

Begitu juga dengan informasi yang peneliti peroleh dengan mewawancarai guru kelas V Ibu Fifiani, S.Pd pada hari selasa 02 Januari 2024 memperoleh informasi bahwa cara guru mengatasi hambatan di kelas tinggi yaitu dengan cara siswa dipanggil ke depan satu persatu dan siswa yang masih kurang paham dikelompokkan dan dibimbing oleh guru.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SDN 9 Mamboro ada hambatan yang telah dialami oleh guru kelas rendah dan kelas tinggi dalam proses belajar mengajar sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul Hambatan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 9 Mamboro.

2. KAJIAN PUSTAKA

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan dengan penelitian ini meliputi beberapa ringkasan penelitian sebelumnya, yaitu:

- 1) Nurcahyono & Putra (2022) dalam Penelitian Hambatan Guru Matematika dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: hambatan dialami guru pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Hambatan pada perencanaan pembelajaran meliputi: 1) Kurangnya pemahaman cara menurunkan atau menerjemahkan CP menjadi tujuan pembelajaran, 2) Heterogenitas siswa di dalam kelas, 3) Kurangnya referensi model pembelajaran berdeferensiasi, 4) Keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dan 5) Keterbatasan pengetahuan awal dan materi pembelajaran. Hambatan pada pelaksanaan pembelajaran meliputi: 1) Keterbatasan pemahaman materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan, 2) Keterbatasan mengakomodasi pertanyaan pembuka, 3) Keterbatasan pemahaman psikologis siswa, (4) Keterbatasan menerjemahkan pengetahuan ke dalam bahasa yang mudah dipahami. Hambatan pada evaluasi pembelajaran meliputi: 1) Paradigma asesmen pendahuluan yang belum sesuai, 2) Keterbatasan mengidentifikasi proses pembelajaran, dan 3) keterbatasan pemahaman penilaian formatif.
- 2) Jalanidhi (2017) dalam penelitian Identifikasi Hambatan Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Inklusif SD Negeri 2 Petir Piyungan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu hambatan yang dialami guru kelas inklusif di SD antara lain: 1) Materi pembelajaran yang tidak tersampaikan secara utuh, 2) Pemilihan dan penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang tepat untuk semua siswa, 3) Kebijakan penilaian yang berlaku, dan 4) Modifikasi kurikulum.
- 3) Sumani (2019) dalam penelitian Upaya Guru dalam Menangani Perilaku Kenakalan Siswa SD. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu bentuk-bentuk kenakalan siswa seperti menyembuyikan barang teman, berkelahi, ramai, membolos atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan usil, memanggil nama temannya dengan sebutan nama orang tuanya dan menggunggah gambar yang tidak baik di *facebook*.

Faktor penyebab yaitu faktor *endogendan*. Upaya guru dalam menangani perilaku kenakalan siswa yaitu memberikan nasehat, upaya korektif seperti mengontrol perilaku siswa, mengecek kondisi siswa, komunikasi dengan orang tua dan melakukan pendekatan secara individu. Hambatan yang dialami guru dalam menangani perilaku kenakalan siswa adalah kurangnya dukungan dan perhatian orang tua terhadap perilaku siswa.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu hambatan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan untuk perbedaan penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian berbeda, pengumpulan data yang berbeda, dan implementasi atau strategi yang digunakan di dalam penelitian ini berbeda.

3. METODOLOGI

Penelitian ini diperoleh melalui proses observasi dan wawancara di SDN 9 Mamboro yang telah dilakukan peneliti. Waktu penelitian dilakukan di sekolah yaitu dimulai pada tanggal 19 Januari 2024 peneliti menyerahkan surat izin meneliti terlebih dahulu kepada kepala sekolah di SDN 9 Mamboro. Selanjutnya pada tanggal 22 Januari sampai 29 Januari peneliti mewawancarai semua guru di SDN 9 Mamboro. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, dengan mewawancarai kepala sekolah, guru kelas rendah, guru kelas tinggi dan guru mata pelajaran yang berjumlah 14 orang.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang berupa data deskriptif, yaitu berupa tertulis maupun lisan dari informan serta perilaku yang telah diamati. Sumber data dalam penelitian ini meliputi: data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini yaitu: 1) *handpone*, yang dapat dilakukan agar mempermudah untuk memperoleh data, mengumpulkan data dan mengumpulkan informasi yang berkaitan tentang permasalahan mengenai hambatan yang telah dialami oleh guru didalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas rendah dan di kelas tinggi, 2) alat tulis, yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: buku tulis dan pulpen, 3) lembar observasi, yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan lapangan, 4) pedoman wawancara, digunakan mengingatkan peneliti tentang aspek yang akan dibahas, 5) peneliti, adalah sebagai instrumen kunci didalam penelitian ini sebagai sumber utama didalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sugiono (2016) yaitu: 1) triangulasi sumber, 2) triangulasi waktu, 3) triangulasi teknik.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 9 Mamboro Jl Mantilayo, Mamboro, Kec. Palu Utara, Kota Palu, Sulawesi Tengah 94145. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*

karena beberapa pertimbangan tertentu yang menunjukkan bahwa di tempat penelitian ini ada guru kelas rendah maupun kelas tinggi yang dipilih sebagai subjek penelitian ada guru yang mengalami hambatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga peneliti disini ingin mengetahui lebih dalam tentang hambatan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 9 Mamboro.

Jumlah informan didalam penelitian ini berjumlah 14 informan dari SDN 9 Mamboro. Di dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara bersama kepala sekolah, guru kelas rendah, guru kelas tinggi serta guru mata pelajaran yang berada di SDN 9 Mamboro. Adapun alasan dari peneliti mengambil 14 informan ini agar informasi yang didapatkan oleh peneliti lebih detail serta data-data yang didapatkan lebih akurat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan observasi awal mewawancarai kepala sekolah bahwa ada guru yang mengalami hambatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif. Untuk menentukan informan pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena beberapa pertimbangan tertentu yaitu dimana peneliti menggunakan guru kelas 1 sampai kelas 6, karena guru kelas 1 sampai kelas 6 masing-masing guru pada mata pembelajaran itu sudah termasuk guru kelas. Jadi peneliti menambahkan guru mata pembelajaran umum seperti agama, guru penjas, guru seni rupa, guru bahasa Inggris dan guru bahasa Indonesia sehingga data yang didapatkan jauh lebih valid atau akurat.

Sebelum peneliti melakukan penelitian peneliti menyiapkan instrumen berupa lembar wawancara sebagai pedoman wawancara. Di dalam penelitian pertama peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan metode penentuan informan yang peneliti gunakan *purposive sampling* maka peneliti dalam melaksanakan penelitian ini mewawancarai kepala sekolah, guru kelas ada 7 dan guru mata pembelajaran ada 6.

Observasi awal yang peneliti lakukan dengan mewawancarai kepala sekolah Ibu Ifriana, S.Pd, M.Pd guru kelas III Ibu Nurzaeni, S.Pd dan guru kelas V Ibu Fifiani, S.Pd pada hari selasa 02 Januari 2024 memperoleh informasi bahwa cara guru mengatasi hambatan di kelas tinggi yaitu dengan cara siswa dipanggil ke depan satu persatu dan siswa yang masih kurang paham dikelompokkan dan dibimbing oleh guru.

Selanjutnya pada tanggal 22 Januari sampai 29 Januari peneliti mewawancarai semua guru kelas dan guru mata pelajaran di SDN 9 Mamboro.



Gambar 1: Wawancara Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran di SDN 9 Mamboro

4.1 Hambatan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 9 Mamboro

Adapun hambatan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas rendah di SDN 9 Mamboro yaitu:

- 1) Rendahnya kemampuan siswa dalam calistung, rendahnya kemampuan siswa dalam calistung dapat menghambat proses belajar mengajar yang mengakibatkan siswa tidak tuntasnya siswa dalam pembelajaran. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang terakhir setelah keterampilan membaca. Keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai oleh siswa karena dengan menulis siswa dapat leluasa dalam mengekspresikan ide, pikiran, dan gagasannya kepada orang lain melalui tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawati (2019) yang menyatakan bahwa terdapat kesulitan yang dialami siswa dalam menentukan ide pokok yaitu, belum menguasainya materi ide pokok, kesulitan saat menemukan kosa kata yang belum dipahami dan kesulitan ketika menentukan ide pokok dari kalimat atau paragraf yang banyak. Faktor penyebabnya adalah faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal mencakup sulit berkonsentrasi saat pembelajaran, jenuh saat belajar, minat baca, motivasi belajar dan kurang memahami materi. Faktor eksternal yaitu: metode mengajar dan media pembelajaran.
- 2) Siswa lebih banyak bermain dibandingkan belajar, rendahnya minat belajar membaca dan menulis siswa karena semakin mudahnya akses internet dan lajunya arus teknologi yang berkembang saat ini. Hal ini mengakibatkan siswa lebih suka bermain dibandingkan belajar membaca buku atau menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Saputra (2023) yang menyatakan bahwa siswa SD cenderung lebih suka bermain. Untuk itu, dibutuhkan media pembelajaran yang

menarik seperti *game* edukasi yang memperlihatkan animasi dan gambar sehingga siswa lebih tertarik dan ingin mempelajari materi pembelajaran sehingga membantu pemahaman siswa SD lebih baik lagi.

- 3) Siswa lebih banyak ribut pada saat belajar, masih ada siswa yang malas belajar, membuat ribut di dalam kelas dan tidak mendengarkan guru berbicara, takut untuk mengeluarkan pendapat, tidak semua siswa suka dengan metode pembelajaran yang digunakan guru, malas menulis dan tidak mau mengikuti peraturan dikarenakan beberapa perbedaan karakter para siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ani (2020) yang menyatakan bahwa siswa banyak yang ribut sendiri, bermain dengan temannya, melihat-lihat lingkungan luar dan pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan siswa tidak ada yang mengangkat tangannya. Dengan permasalahan yang ada, usaha yang bisa dilakukan dengan melakukan pembelajaran yang lebih baik.

Adapun hambatan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas tinggi di SDN 9 Mambooro yaitu:

- 1) Siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru, dimana siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang memahami materi yang diberikan pada pembelajaran Matematika. Kurangnya peran siswa disebabkan pada saat pembelajaran berlangsung tidak ada media pembelajaran yang digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ilma (2022) yang menyatakan bahwa keterampilan variasi mengajar guru dapat berpengaruh pada minat belajar siswa, karena tanpa adanya keterampilan variasi yang dikuasai guru, pembelajaran akan cenderung monoton dan membosankan sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan karena mereka merasa pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik baginya.
- 2) Daya tangkap siswa yang berbeda-beda, pada saat proses pembelajaran guru memaparkan materi ajar namun siswa menangkap dengan daya serap berbeda-beda, seperti ada siswa yang lebih cepat memahami materi dan ada siswa yang lambat dalam memahami materi yang disampaikan. Oleh sebab itu, guru memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang lebih terhadap bahasa yang digunakannya agar maksud tuturannya dapat tersampaikan terutama dalam implikatur percakapan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Wicaksono (2022) yang menyatakan bahwa tidak semua siswa sekolah bisa menangkap materi dengan kemampuan yang sama dikarenakan tingkat kecerdasan dan kemampuan belajar setiap anak berbeda-beda. Ada siswa yang kemampuan belajarnya rendah sehingga lambat dalam memahami materi.
- 3) Kesulitan dalam menggunakan teknologi IT, berupa komputer dan laptop kemajuan teknologi memberikan pengaruh terhadap beberapa bidang salah satunya adalah bidang pendidikan. Pada era digital, teknologi dilibatkan dalam bidang pendidikan khususnya dalam

proses pembelajaran. Teknologi digital kini digunakan sebagai media pembelajaran. Adapun penggunaan teknologi digital sebagai media pembelajaran mengartikan bahwa guru sudah mengimbangi pengetahuan dengan kemajuan teknologi yang terjadi. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryani (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan TIK dapat membatu siswa lebih mudah untuk memahami pembelajaran, dalam perkembangan teknologi melalui kreativitas penggunaan *powerpoint*. Sebagai mitra, guru-guru merasa sangat antusias karena mampu mengimplementasikan metode pengajaran baru yang lebih menarik minat siswa untuk belajar.

- 4) Siswa tidak bisa menerima materi secara penuh, guru bebas berada bersama siswanya agar proses belajar mengajar berjalan sesuai yang diharapkan. Guru seringkali tidak bisa fokus saat mengajar disebabkan karena siswa yang lebih banyak yang suka bermain dan tidak mau mendengarkan penjelasan dari guru sehingga sulit dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hakeu (2023) yang menyatakan bahwa adanya kreativitas guru dalam membuat kelasnya lebih menyenangkan dan penguasaan guru terhadap kelas sangat kurang sehingga mengakibatkan kurangnya minat siswa untuk fokus belajar di dalam kelas. Siswa menunjukkan minat yang lebih besar dalam pembelajaran dan lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Hasil akademis siswa juga mengalami peningkatan, dengan peningkatan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan teori *humanistik* yang mengkaji permasalahan pertama pada hambatan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, menjelaskan bahwa guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Memberikan contoh yang membuat siswa untuk semangat dalam belajar sehingga motivasi belajar siswa dari yang rendah menjadi tinggi memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan tanpa paksaan.

4.2 Cara Guru Mengatasi Hambatan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 9 Mamboro

Adapun cara guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas rendah di SDN 9 Mamboro yaitu:

- 1) Mengajak siswa bermain sambil belajar, sarana pendukung dalam proses pembelajaran adalah media, mengajak siswa bermain sambil belajar merupakan Upaya menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, hidup, dan santai dalam proses belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Panjaitan (2023) yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang positif berasal dari keterlibatan aktif dengan pelajaran dan interaksi yang lebih besar dalam kegiatan belajar. Bermain juga penting untuk perkembangan karena berkontribusi pada kesejahteraan kognitif, fisik, sosial, dan emosional pada anak. Maka dari itu, metode belajar sambil bermain adalah salah satu metode pembelajaran yang baik serta dapat diterapkan pada pembelajaran

- 2) Guru melakukan pendekatan kepada siswa, melakukan pendekatan nilai melalui keteladanan serta memberikan bimbingan kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Amelia (2023) yang menyatakan bahwa strategi yang digunakan guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa adalah menyusun rencana dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter disiplin, melakukan pendekatan nilai melalui keteladanan serta memberikan bimbingan kepada siswa, membuat peraturan tertulis dan tidak tertulis, melakukan pendekatan klarifikasi nilai melalui *punishment* dan *reward*, serta melakukan pembiasaan-pembiasaan pada kegiatan rutin harian, kegiatan mingguan, kegiatan spontan dan kegiatan terstruktur siswa.
- 3) Memberikan stimulus dalam calistung, aspek membaca dan menulis merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan di SD kelas awal. Bentuk stimulus yang diberikan oleh guru seperti mengenalkan siswa dengan huruf dan angka terlebih dahulu agar siswa bisa tahu yang mana angka dan huruf. Dengan membaca dan menulis, semua ilmu pengetahuan akan diserap oleh siswa. Akan tetapi, kesulitan dalam mengajarkan membaca dan menulis permulaan terletak pada strategi yang digunakan. Guru cenderung menggunakan panduan buku dengan bahasa yang kaku dan sulit dimengerti oleh siswa. Sedangkan bagi siswa kelas rendah, belajar haruslah kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Artinya, kegiatan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Harahap (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi menjadi komponen penting dalam perkembangan anak. Kemampuan literasi merupakan kemampuan individu untuk membaca dan menulis. Tingkat literasi siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong dalam kategori kurang.
- 4) Mengajak siswa untuk bernyanyi agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar, dengan bernyanyi bisa menumbuhkan semangat pada siswa dan belajar menjadi lebih menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Samsuri (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran tentang menyanyikan nama-nama hari sering diajarkan dan diperkenalkan oleh guru kepada siswa dengan menggunakan irama atau nyanyian. Hal ini dilakukan supaya anak-anak lebih gemar dan mudah untuk mengingat nama-nama hari dengan menggunakan nyanyian dibandingkan tanpa menggunakan nyanyian. Dengan adanya nyanyian, anak-anak terlihat tidak mudah bosan dan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan.
- 5) Guru membentuk kelompok belajar pada siswa. Pengarahan pengajaran dari guru yang mendasar supaya anak berpikir dan memahami pembelajaran. Siswa sering diberi latihan berupa tugas pekerjaan rumah baik mandiri atau kelompok supaya lebih mengerti atau paham dengan baik. Dalam proses ini siswa akan belajar secara mandiri, sehingga siswa mampu untuk menguasai materi dan bimbingan oleh guru. Hal ini juga berfungsi untuk lebih mengasah interaksi sosial siswa, karena dalam hal ini siswa akan terpancing

untuk menanyakan kepada orang lain tentang hal yang belum dipahaminya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sekarsari (2023) yang menyatakan bahwa kelompok belajar membentuk peserta didik lebih aktif, dapat berpikir kritis secara kelompok maupun individu, membentuk kepribadian yang lebih percaya diri, dapat membantu memperkuat konsep diri, membantu meminimalisir sikap keraguan, membantu mengembangkan memori dan komunikasi dalam berbagai situasi belajar, dapat menjalin kerjasama, dapat mengembangkan bakat dan kecakapan yang dimiliki, pengetahuan yang diperoleh dapat menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.

Adapun cara guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas tinggi di SDN 9 Mamboro yaitu:

- 1) Guru melakukan observasi kepada siswa, mengenali setiap sifat yang dimiliki oleh siswa agar mempermudah guru dalam memberikan materi pembelajaran dan tau batasan yang harus diberikan kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohmah (2021) yang menyatakan bahwa guru dalam implementasi pendidikan karakter disiplin pada peserta didik dapat disimpulkan bahwa guru “memahami” pendidikan karakter disiplin kepada peserta didik, serta hasil dari observasi peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki dampak “baik” dengan tercapainya tujuan mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin dalam mendukung layanan kualitas belajar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada penerapan di kelas.
- 2) Siswa dipanggil satu persatu maju ke depan dan dibimbing oleh guru, guru menjadi tahu siswa yang belum memahami materi yang sudah diberikan dan diajarkan kembali materi yang belum dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Fauziah (2022) yang menyatakan bahwa beberapa metode yang diterapkan pada saat pendampingan, berjalan cukup efektif. Seperti membimbing siswa yang kesulitan membaca, mengkondusifkan peserta didik yang sulit diatur, membantu siswa keluar dari sifat pemalu, melancarkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa. Sehingga tingkat kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa meningkat secara signifikan. Hal ini mendapat respon positif dan penerimaan baik dari pihak sekolah, siswa, serta orang tua siswa.
- 3) Guru memberikan semangat dalam motivasi, motivasi belajar yang diberikan oleh guru mampu menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Jainiyah (2023) yang menyatakan bahwa peran guru dalam motivasi belajar siswa merupakan salah satu kegiatan integral yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu, guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa ketika siswa belajar dengan orang lain dapat menumbuhkan semangat dalam belajar, oleh karena itu penting bagi guru untuk selalu memotivasi siswa agar siswa selalu memiliki

semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi dan dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

Berdasarkan teori *humanistik* yang mengkaji permasalahan kedua yaitu cara guru mengatasi hambatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, menjelaskan bahwa cara mengatasi hambatan dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada siswa. Guru dapat mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa sehingga guru dapat mencari jalan keluarnya dan guru dapat menggunakan berbagai metode dalam mengajar agar siswa tidak merasa bosan dan lebih menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.

4.3 Faktor Pendukung Guru dalam Mengatasi Hambatan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 9 Mamboro

Adapun faktor pendukung guru dalam meningkatkan hasil belajar kelas rendah yang peneliti peroleh yaitu:

- 1) Guru menggunakan media dalam pembelajaran, seperti alat peraga dan buku selama praktek mengajar. Guru mampu menggunakan berbagai jenis media pembelajaran secara bervariasi, sehingga memenuhi kriteria evaluasi media pembelajaran dari segi kualitas isi dan tujuan, kualitas pembelajaran, dan kualitas teknis, serta menunjukkan kemampuan keterampilan menggunakan media pembelajaran secara lancar, tepat dan efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasyim (2023) yang menyatakan bahwa upaya guru mencapai keberhasilan tujuan dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan media untuk mempermudah penyampaian materi ajar yang sudah direncanakan, misalnya media internet atau dengan istilah lain *E-learning* merupakan jawaban atas kebutuhan tersebut. Kemampuan penting yang harus dimiliki oleh guru di abad modern dan era digital dalam menggunakan *E-learning* adalah sebuah keharusan.
- 2) Kerjasama dari orang tua, bentuk kerjasama orangtua dengan guru seperti guru mendatangi rumah siswa yang lambat dalam menerima materi sehingga bisa dibicarakan bersama orangtua siswa dan mencari jalan keluar bersama. Sebagai orang tua siswa tentu memiliki peran yang sangat besar dalam rangka mendidik siswa agar lebih semangat lagi belajar, orang tua juga bisa memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Aida (2023) yang menyatakan bahwa sekolah dan orang tua memiliki tujuan yang sama, maka dari itu diperlukan kerjasama sekolah dan orang tua. Kemudian, gerakan literasi kegiatan bulan gemar membaca dan hari kunjung perpustakaan hadir untuk dapat melaksanakan tujuan sekolah dan orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Adapun faktor pendukung guru dalam meningkatkan hasil belajar kelas tinggi yang peneliti peroleh yaitu:

- 1) Guru menggunakan model pembelajaran, contohnya seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dengan menggunakan model pembelajaran bisa memudahkan guru dalam mengajar yang berisi tentang langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Ardiawan (2020) yang menyatakan bahwa pada hakekatnya, model pembelajaran merupakan bagian yang terpenting dari proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar dari awal hingga akhir pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran membutuhkan pertimbangan agar mampu diterapkan pada peserta didik.
- 2) Guru harus mempunyai vokal suara yang jelas, siswa dapat mendengar materi yang dijelaskan guru sehingga siswa dapat memahami isi dari materi yang disampaikan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Amin (2022) yang menyatakan bahwa pola komunikasi yang dilakukan oleh guru ketika menyampaikan materi tergantung dari siswanya. Ketika mengajar dengan siswa usia anak-anak guru menggunakan suara pelan sementara ketika mengajar siswa usia remaja dan usia dewasa guru menggunakan suara yang tegas. Pada saat melakukan koreksi, guru tidak menegur langsung bahkan cenderung membiarkan jika mengajar siswa usia anak-anak, sementara ketika mengoreksi siswa usia remaja dan siswa usia dewasa guru langsung menegurnya bahkan menegurnya dengan sapuan tangan dan kaki.
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan suatu kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran di sekolah dan diluar lingkungan keluarga yang bertujuan mewedahi bakat, minat, dan potensi anak untuk dikembangkan secara terus-menerus. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahadin (2023) yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler pramuka adalah ekstrakurikuler wajib yang harus dilaksanakan di tingkat sekolah dasar (SD). Kegiatan pramuka selain dapat membentuk sikap tanggung jawab dan disiplin juga dapat meningkatkan minat belajar siswa SD.

Berdasarkan teori *behavioristik* yang mengkaji permasalahan ketiga pada faktor pendukung dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, menjelaskan bahwa faktor pendukung dari lingkungan siswa yang sangat berpengaruh bagi perkembangan anak karena siswa lebih banyak mencontoh dari lingkungan. Selain itu, orang tua juga berpengaruh dalam membantu guru dalam memberikan contoh dan motivasi siswa pada saat di rumah tentang materi yang belum dimengerti oleh siswa, dan guru juga membawa media pembelajaran yang berhubungan dengan materi pembelajaran agar dapat membantu siswa memahami penjelasan dari guru.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka peneliti dapat mengambil Kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas rendah di SDN 9 Mamboro yaitu: a) rendahnya kemampuan siswa dalam calistung, b) siswa lebih banyak bermain dibandingkan belajar c) siswa lebih banyak ribut pada saat belajar, dan kelas tinggi yaitu: a) kurang memahami materi yang diberikan oleh guru, b) daya tangkap siswa yang berbeda-beda, c) kesulitan dalam menggunakan teknologi IT dan d) siswa tidak bisa menerima materi secara penuh.
- 2) Cara guru mengatasi hambatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas rendah di SDN 9 Mamboro yaitu: a) mengajak siswa bermain sambil belajar, b) guru melakukan pendekatan kepada siswa, c) memberikan stimulus dalam calistung, d) mengajak siswa bernyanyi agar tidak merasa bosan, e) guru membentuk kelompok belajar siswa, dan kelas tinggi yaitu: a) guru melakukan observasi kepada siswa, b) siswa dipanggil untuk maju satu persatu dan dibimbing oleh guru dan c) guru memberikan semangat dalam motivasi.
- 3) Faktor pendukung guru dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas rendah di SDN 9 Mamboro yaitu: a) guru menggunakan media dalam pembelajaran seperti alat peraga dan buku selama praktek mengajar, b) kerjasama dari orang tua, dan di kelas tinggi yaitu: a) guru menggunakan model pembelajaran, b) guru harus mempunyai vokal suara yang jelas dan c) kegiatan ekstrakurikuler.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyadari dalam menyelesaikan artikel ini banyak mengalami kesulitan yang peneliti hadapi. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang sudah memberikan motivasi dan semangat. Selain itu peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing serta seluruh civitas akademi STAH Dharma Sentana yang telah banyak memberikan bantuan serta dukungan kepada peneliti. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Tim Redaksi *Journal Education and Learning of Elementary School (JATMIKA)* atas penyempurnaan artikel ini sehingga bisa dipublikasikan dan dimanfaatkan oleh seluruh pihak.

DAFTAR RUJUKAN

Abdilah, W., & Jogiyanto. 2019. Konsep dan Aplikasi PLS (*Partial Least Square*) untuk Penelitian Empiris. Fakultas Ekonomi: Universitas Gadjah Mada.

Ahadin, I. S., Said D., Nurmasyitah, & Afdal, H.. 2023. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan untuk Menumbuhkan Minat Siswa SD Negeri Unggul Keude Bieng Aceh Besar. *Jurnal Penjaskesrek*.

Aida N. K., Ayi S., & Dinar N. I., 2023. Program Kerjasama Sekolah dan Orang Tua Melalui Gerakan Literasi di TK/Playgroup X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*.

Amelia, N., & Dafit, F. 2023. Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*

Amin, A., & Ramdan, D. 2022. Pola Komunikasi Guru dengan Murid di Perguruan Pencak Silat Gajah Putih. *Buana Komunikasi: Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi*.

Ani, A. 2020. Analisis Minat Belajar Siswa SD Menggunakan Pembelajaran Open Ended. *Jurnal Muara Pendidikan*.

Ardiawan, I. K. N., Kristiana, P. D., & Swarjana, I. G. T. (2020). Model Pembelajaran Jigsaw Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

Fauziah, S. L. 2022. Pendampingan Belajar pada Bidang Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi. *Jurnal Basicedu*.

Hakeu, F., Pakaya, I. I., & Tangkudung, M. 2023. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Gamifikasi dalam Proses Pembelajaran di MIS Terpadu Al-Azhfar. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya*.

Harahap, D. P. 2020. Penggunaan Metode Silabel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan*.

Hasyim, A., & Hayati, N. A. 2023. Analisis Kemampuan Guru dalam Menggunakan E-Learning sebagai Media Pembelajaran di Era Digital. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*.

Ilma S. S., Arya C. W., Devyanne O., Jessica A. D. E. T., & Prihantini. 2022. Pentingnya Keterampilan Variasi Mengajar Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*.

Irham, M. & Wiyani, N. A. 2013. Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. 2023. Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*.

Jalanidhi, D. 2017. Identifikasi Hambatan Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Inklusif SD Negeri 2 Petir Piyungan, Bantul. *Jurnal Widia Ortodidaktika*.

Kurniawati, E., Sutarjo, A., & Wardana, D. 2019. *Analisis Kesulitan Siswa Kelas IV SD Negeri Banjarsari 5 dalam Menentukan Ide Pokok Paragraph*.

Mukhtar, A. 2015. *Pengertian Belajar*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.

Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. 2022. Hambatan Guru Matematika dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*.

Panjaitan, N. A., & Suriadi, A. 2023. Meningkatkan Minat Belajar Matematika dengan Metode Belajar Sambil Bermain. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*.

Rohmah, N., Hidayat, S., & Nulhakim, L. 2021. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*.

Samsuri. 2018. Pengaruh Seni Bernyanyi Terhadap Daya Ingat Anak Usia Dini. *Bunayya, Jurnal Pendidikan Anak*.

Saputra, B., & Herliana, A. 2023. Pengembangan Game Edukasi Matematika Untuk Anak Sekolah Dasar Menggunakan Unity. *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi (JNKTI)*.

Sekarsari, F. D. F. P., Wicaksono, A. G., & Sarafuddin. 2023. Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)*.

Sumani. 2019. Upaya Guru dalam Menangani Perilaku Kenakalan Siswa SD. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

Suryani, S., Syam, A., & Nurdiansah, N. 2023. PKM Pelatihan dan Pendampingan Implementasi TIK dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Guru SD Negeri Bulurokeng. *Jurnal SOLMA*.

Wicaksono, A. H., Supianto, A. A., Wijoyo, S. H., Krisnandi, D., & Heryana, A. 2022. Klasifikasi Siswa Slow Learner untuk Mendukung Sekolah dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Menggunakan Algoritma Naïve Bayes. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*.